

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti. Objek penelitian adalah sasaran peneliti untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu tentang suatu hal valid dan objektif (Sekaran, 2013). Berdasarkan teori para ahli diatas objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PERUMDA PASAR JAYA Pasar Induk Kramat Djati.

Menurut Sekaran (2013) subyek penelitian adalah sesuatu baik itu orang maupun benda ataupun lembaga yang akan diteliti. Subyek penelitian ini adalah karyawan. Subyek yang diambil adalah karyawan PERUMDA PASAR JAYA Pasar Induk Kramat Djati.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran (2013) data primer adalah sumber

data yang diperoleh secara langsung melalui pemberian kuesioner kepada responden.

### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sekaran & Bougie (2013) mengungkapkan bahwa kelompok populasi adalah sekumpulan keseluruhan elemen sampel yang diambil dari dalam populasi. Dimana populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk suatu kejadian, hal atau individu mempunyai ciri sama yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dilihat sebagai sebuah keseluruhan penelitian (Ferdinand, 2006). Peneliti ini menggunakan populasi yaitu 165 karyawan PERUMDA Pasar Jaya Pasar Induk Kramat Jati.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Karyawan PERUMDA Pasar Jaya Pasar Induk**  
**Kramat Djati**

Unit Kerja	Karyawan Kerja
Assistan Manager Keuangan & Administrasi	1 orang
Staff Keuangan & Administrasi	17 orang
Kasir	1 orang
Assistan Manager Usaha & Pengembangan	1 orang
Staff Usaha & Pengembangan	8 orang
Assistan Manager Teknik & Perawatan	1 orang
Staff Teknik & Perawatan	7 orang
<b>Kebersihan</b>	
• Area Blok B	4 orang
• Area Lost C	5 orang
• Area Blok C1	10 orang
• Area Blok C2	6 orang
• Area Blok D	4 orang
• Area Blok G	8 orang
• Area Blok E	8 orang
• Area Blok F	5 orang
• Area Blok H	4 orang
• Grosir	9 orang
• Sub Grosir	4 orang
• Gedung Pengelola	7 orang
• Pengawas	2 orang
• Supir Mobil	2 orang
<b>Keamanan</b>	
• Chief Security	1 orang
• Wakil Chief	1 orang
• Danru	3 orang
• PKD	6 orang
• Security	25 orang
• Tim khusus	12 orang
<b>Jumlah</b>	<b>165 orang</b>

## 2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran (2013) *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Meskipun populasi dalam penelitian ini berjumlah 165, namun tidak semua akan digunakan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja PERUMDA Pasar Jaya Pasar Induk Kramat Djati Jakarta Timur dengan kriterianya adalah karyawan PERUMDA Pasar Jaya Pasar Induk Kramat Djati Jakarta Timur yang telah bekerja lebih dari 1 tahun, kriteria ini diberlakukan karena karyawan yang telah bekerja lebih dari 1 tahun telah mampu menilai pemimpin mereka.

Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Haryono (2017) yang menyatakan jumlah sampel yang harus dipenuhi jika menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) adalah 100-200 sampel. Dengan

demikian, sampel dalam penelitian ini berkisar antara 100-165. Maksimal 165 karena jumlah populasi sebanyak 165 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pendistribusian kuesioner dengan cara bertemu langsung dengan responden. Sekaran & Bougie (2013) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan alternatif yang didefinisikan dengan jelas dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis yang sebelumnya telah dirumuskan yang kemudian akan daftar ini dijawab oleh responden. Kuesioner ini berisi item-item pertanyaan sebagai penjabaran dari indikator-indikator variabel. Kuesioner berisi tentang pertanyaan dan pernyataan mengenai variabel penelitian.

Pernyataan berupa pilihan berdasarkan tanggapan responden, pilihan tersebut meliputi sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Kemudian untuk mengukur masing-masing pernyataan akan diberikan skor menggunakan skala Likert. Suatu kebijakan atau evaluasi suatu program dapat diukur dengan menggunakan skala likert (Sekaran, 2006). Skor

pernyataan dimulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional diperlukan untuk mengukur konsep secara operasional, membingkai, dan mengajukan pertanyaan yang tepat untuk mengukur konsep (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri dari variabel independen (*transformational leadership*), variable intervening (*Intrinsic Motivation*), dan variabel dependen (*employee performance*). Berikut ini merupakan definisi operasional setiap variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Pengertian dari operasional tiap variabel itu akan dijabarkan pada

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>
<i>Transformational leadership</i>	<i>Transformational leadership</i> merupakan pemimpin yang memiliki kemampuan memberikan stimulus secara psikologis kepada pegawai untuk dapat meningkatkan kinerjanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemimpin memberikan contoh kepada pegawai</li> <li>▪ Percaya terhadap pemimpin</li> <li>▪ Pemimpin sebagai regulator</li> <li>▪ Kesempatan untuk berimprovisasi</li> <li>▪ Kesempatan untuk menyampaikan ide baru</li> <li>▪ Kesempatan untuk berfikir kreatif</li> <li>▪ Ketertarikan pekerjaan</li> <li>▪ Pemimpin memfasilitasi perkembangan diri</li> <li>▪ Pemimpin terlibat aktif bersama pegawai (Almer et al, 2017)</li> </ul>
<i>Intrinsic Motivation</i>	<i>Intrinsic Motivation</i> merupakan motif–motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keinginan untuk meingkatkan karir</li> <li>▪ Pekerjaan yang menantang</li> <li>▪ Pengembangan diri</li> <li>▪ Tanggung jawab (Almer et al, 2017 and Fakhrian Harza Maulana et al, 2015)</li> </ul>
<i>Employee Performance</i>	kinerja karyawan merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kualitas kerja</li> <li>▪ Kuantitas kerja</li> <li>▪ Ketetapan Waktu</li> <li>▪ Bekerja sesuai perintah</li> <li>▪ Bekerja tanpa harus diawasi</li> <li>▪ Hubungan baik dengan pemimpin</li> <li>▪ Hubungan baik dengan kolega (Almer et al, 2017)</li> </ul>

## F. Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

*Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atau analisis faktor digunakan untuk menguji dimensional dari suatu konstruk teoritis dan sering disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis (Ghozali, 2014). Pada umumnya sebelum melakukan analisis model struktural, peneliti terlebih dahulu harus melakukan pengukuran model (*measurement model*) untuk menguji validitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk atau variabel laten tersebut dengan menggunakan CFA. Dalam penelitian ini digunakan model CFA *first order*, dimana pada model CFA *first order* indikator-indikator di implementasikan dalam item-item yang secara langsung mengukur konstraknya. Pengujian menggunakan CFA, Indikator dikatakan valid jika *loading factor*  $\geq 0,70$ . Dalam riset-riset yang belum mapan *loading factor*  $\geq 0,50 - 0,60$  masih dapat ditolerir (Ghozali, 2014).



## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukuran yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang konsisten jika pengukuran tersebut dipakai berulang-ulang untuk mengukur gejala yang sama. Tingkat reliabilitas yang diterima secara umum jika nilai CR (*Construct Reliability*)  $> 0,70$  sedangkan reliabilitas  $\leq 0,70$  dapat diterima untuk penelitian yang bersifat eksploratori. Selain itu, untuk semakin memperkuat hasil analisis dari uji reliabilitas dapat dilihat dengan hasil perhitungan rerata VE (*Variance Extracted*). Dimana ketika nilai VE yang diperoleh  $> 0,5$  maka dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2014).

Berikut adalah rumus matematik untuk menghitung reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Construct Reliability} &= \frac{(\sum \text{standard loading})^2}{(\sum \text{standard loading})^2 + \sum \epsilon_j} \\ \text{Variance Extracted} &= \frac{\sum \text{std loading}^2}{\sum \text{std loading}^2 + \sum \epsilon_j} \end{aligned}$$

## **G. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan pernyataan pada kuesioner. Pada teknik analisis ini seluruh item yang diteliti dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata dan persentase dari skor jawaban responden (Sekaran & Bougie, 2013).

Jawaban responden akan dikelompokkan secara deskriptif statistik dengan mengkategorikan berdasarkan perhitungan interval untuk menentukan masing-masing variabel. Jawaban responden terhadap item-item pernyataan dalam variabel penelitian akan diketahui melalui nilai indeks. Dimana nilai indeks tersebut diperoleh dari angka rentang skala (RS), adapun rumus untuk menghitung rentang skala (RS) yang dikemukakan oleh Simamora (2002) yaitu sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

**Dimana:** RS = Rentang Skala.

m = Angka maksimal dari poin skala dalam kuesioner.

n = Angka minimum dari poin skala dalam kuesioner.

b = Jumlah poin skala dalam kuesioner.

Hasil dari perhitungan rentang skala tersebut akan digunakan sebagai dasar interpretasi penilaian rata-rata untuk setiap indikator pada variabel penelitian. Penilaian tersebut dimuat dalam bentuk indeks rata-rata yang telah dimodifikasi dari Simamora (2002), yaitu sebagai berikut:

1. Nilai indeks antara 1,00-1,79 dikategorikan sangat buruk.
2. Nilai indeks antara 1,80-2,59 dikategorikan buruk.
3. Nilai indeks antara 2,60-3,39 dikategorikan sedang.
4. Nilai indeks antara 3,40-4,19 dikategorikan baik.
5. Nilai indeks antara 4,20-5,00 dikategorikan baik sekali.

## 2. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan AMOS. Alasan penggunaan alat analisis ini karena adanya beberapa hubungan yang kompleks dari beberapa variabel yang diuji dalam penelitian ini, sehingga penggunaan AMOS mampu untuk mengkombinasikan beberapa teknik yang menyertakan analisis faktor, analisis *path* dan analisis regresi.

Pengujian hipotesis perlu untuk memilih atau menentukan tingkat signifikansi dan untuk memilih tingkat dari signifikansi peneliti harus memerhatikan hasil dari penelitian yang terdahulu terhadap penelitian sejenis. Masing-masing bidang ilmu memiliki standar yang tidak sama dalam menentukan signifikansinya. Pada ilmu sosial yang digunakan yaitu tingkat signifikansinya yaitu dari 90% ( $\alpha = 10\%$ ) sampai 95% ( $\alpha = 5\%$ ), dan jika ilmu-ilmu eksakta yang digunakan yaitu tingkat signifikansi dari 98% ( $\alpha = 2\%$ ) sampai 99% ( $\alpha = 1\%$ ). Terkait dengan hal tersebut, adapun tingkat signifikansi yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu ( $\alpha = 5\%$ ). Artinya, keputusan peneliti untuk menolak atau mendukung hipotesis nol memiliki probabilitas kesalahan sebesar 5% (Ghozali, 2014). Sedangkan menurut Haryono (2017) apabila nilai *Critical Ratio* (C.R.)  $\geq 1,967$  atau nilai probabilitas (P)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (hipotesis penelitian diterima).

**Tabel 3.3**  
**Uji Hipotesis Statistik**

Hipotesis		Uji Hipotesis	Keterangan
H1	<i>Transformational Leadership</i> berpengaruh positif terhadap <i>Employee performance</i>	$t \geq 1.967 / p < 0.05$	$H_0$ Ditolak $H_1$ Diterima
H2	<i>Transformational Leadership</i> berpengaruh positif terhadap Intrinsic motivation	$t \geq 1.967 / p < 0.05$	$H_0$ Ditolak $H_1$ Diterima
H3	<i>Intrinsic Motivation</i> berpengaruh positif terhadap <i>Employee performance</i>	$t \geq 1.967 / p < 0.05$	$H_0$ Ditolak $H_1$ Diterima
H4	<i>Intirinsic motivation</i> berperan sebagai mediasi dalam hubungan <i>transfotmational leadership</i> terhadap <i>employee performance</i>	Indirect effect > direct effect	$H_0$ Ditolak $H_1$ Diterima

**Keterangan:**

t-value : Nilai *Critical Ratio*

p : Nilai Probabilitas

H<sub>0</sub> : Tidak Terdapat Pengaruh

H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh

*Indirect effect* : Nilai Pengaruh Tidak Langsung

*Direct effect* : Nilai pengaruh Langsung

**H. Asumsi-Asumsi Penggunaan SEM**

Menurut Ghozali, (2014) sebelum melakukan pengujian terhadap konstruk-konstruk yang ada, beberapa persyaratan atau asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengolahan SEM, antara lain:

**1. Kecukupan Ukuran Sampel**

Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam permodelan ini adalah minimum berjumlah 100-200 sampel atau jumlah indikator dikali 5 – 10 (Sekaran dan Bougie, 2013).

**2. Uji *Outliers***

*Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Jika terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis.

*Outliers multivariate* dilakukan dengan kriteria jarak *mahalanobis distance*. Disini karakteristik yang digunakan yaitu dilihat dari nilai *Chi-square* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*), yaitu jumlah indikator pada tingkat signifikansi dengan  $p < 0,001$ . Apabila nilai *mahalanobis d-squared* lebih besar dari nilai *mahalanobis* pada tabel, maka data adalah *multivariate outliers* dan harus dikeluarkan (Ghozali, 2014).

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian dari masing-masing variabel. Jika distribusi pada data tidak dapat membentuk distribusi normal maka dari itu hasil dari analisis akan dikhawatirkan dapat menjadi bias. Distribusi data dapat dikatakan normal pada tingkat signifikansi 0,01 jika *Critical Ratio* (CR), *skewenes* (kemiringan), atau CR *curtosis* (keruncingan) tidak lebih dari  $\pm 2,58$  (Ghozali, 2014).

#### 4. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* digunakan untuk menganalisis apakah model penelitian memiliki korelasi pada setiap variabel eksogen. Model penelitian dikatakan baik apabila setiap variabel eksogen tidak memiliki korelasi yang sempurna atau besar. *Multikolinieritas* dalam model penelitian dapat diketahui dengan melihat nilai dari determinan matriks kovarian. Jika korelasi antar konstruk eksogen  $< 0,85$  berarti tidak terjadi adanya *multikolinieritas* (Ghozali, 2014).

### **I. Langkah-Langkah SEM**

Adapun langkah-langkah dalam pengujian SEM adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Model Teoritis

Pengembangan model yang dimaksud dalam analisis SEM yaitu model persamaan struktural yang didasarkan pada hubungan kausalitas. Kausalitas disini artinya yaitu suatu asumsi dimana satu variabel adanya perubahan maka mempengaruhi variabel lainnya juga terjadi perubahan.



Kuatnya hubungan dari kausalitas tersebut sangat dipengaruhi oleh justifikasi dari suatu teori yang mendukung analisis tersebut. Analisis SEM digunakan bukan untuk menghasilkan suatu model maupun kausalitas, tetapi untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam model melalui uji data empiris atau teori yang mendukung analisis (Ghozali, 2014).

## 2. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Setelah menentukan pengembangan model apa yang akan digunakan, tahapan selanjutnya yaitu melakukan penyusunan hubungan pada setiap variabel didalam model penelitian dengan menggunakan diagram jalur dan juga menyusun strukturalnya. Pada analisis SEM pengembangan dari diagram jalur menjadi sangat penting untuk dilakukan dikarenakan untuk mempermudah peneliti dalam melihat bagaimana hubungan kausalitas pada setiap variabel yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2014) konstruk yang dibangun dalam diagram *path* dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu:

a. *Exogenous construct* atau konstruk eksogen

Konstruk eksogen disebut sebagai variabel independen yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model.

b. *Endogenous construct* atau konstruk endogen

*Endogenous construct* atau konstruk endogen merupakan faktor-faktor yang dapat diprediksi oleh satu atau lebih konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau lebih konstruk endogen lainnya, namun konstruk endogen hanya bisa berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

3. Memilih Matrik Input dan Estimasi Model

Keseluruhan estimasi, SEM hanya menggunakan data input dari matriks varian atau kovarian atau matriks korelasi. Matriks korelasi memiliki rentang nilai 0 sampai  $\pm 1$ , sehingga dapat melakukan perbandingan langsung antar koefisien dalam model. Matriks kovarian umumnya lebih banyak digunakan dalam penelitian mengenai hubungan, berbagai penelitian

melaporkan bahwa nilai *standard error* yang didapat sering menunjukkan angka yang kurang akurat (Ghozali, 2014).

Estimasi model dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Maximum Likelihood Estimation* (ML). Teknik analisis *Maximum Likelihood Estimation* (ML) dipilih karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berada pada rentang 100-200 sampel.

#### 4. Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Masalah identifikasi model struktural sering dijumpai selama proses estimasi data berlangsung. Pada prinsipnya, masalah identifikasi muncul karena ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Menurut Ghozali (2014) masalah identifikasi dapat muncul melalui gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Nilai *Standard error* untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar.
- b. Program tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya disajikan.

- c. Muncul angka-angka yang aneh seperti adanya *varians error* yang negatif.
- d. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat misalnya  $> 0,9$ .

#### 5. Evaluasi Kriteria *Goodnes of Fit*

Evaluasi *goodness of fit* adalah suatu uji kesesuaian yang dilakukan terhadap model yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi ini berfungsi untuk menghasilkan indikasi suatu perbandingan antara model yang dispesifikasi melalui matriks kovarian dengan indikator atau variabel observasi. Apabila nilai pada *goodness of fit* yang dihasilkan baik, maka model tersebut dapat diterima, sedangkan untuk hasil *goodness of fit* yang buruk maka model tersebut harus dilakukan modifikasi atau ditolak.

Menurut Ghozali (2014) ada beberapa indeks kesesuaian yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan suatu model penelitian adalah sebagai berikut:

a.  $X^2$  – Uji *Chi Square Statistic*

Uji *Chi Square* sangat bergantung pada besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian, karena *Chi Square* sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Model penelitian dikatakan baik apabila nilai yang dihasilkan dari uji *Chi Square* kecil. Semakin kecil nilai *Chi Square* yang dihasilkan, maka semakin baik model yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2014).

b. CMIN/DF

CMIN/DF merupakan suatu indikator untuk mengukur tingkat *fit*-nya suatu model, dengan cara membagi nilai CMIN dengan DF. Dalam hal ini CMIN/DF tidak lain yaitu *chi-square statistic*. Dimana  $X^2$  dibagi dengan DF sehingga menghasilkan nilai  $X^2$  relatif. Suatu model dan data dapat diterima apabila nilai  $X^2$  relatifnya  $< 2,0$  atau bahkan  $< 0,3$  (Ghozali, 2014).

c. GFI (*Goodness of Fit Index*)

*Fit Index* digunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari varian dalam matrik kovarian sampel

yang dijelaskan oleh matriks kovarian populasi yang terestimasi. GFI adalah sebuah ukuran *non-statistical* yang mempunyai rentang 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*, sedang besaran nilai antara 0,80 – 0,90 adalah *marginal fit* (Ghozali, 2014).

d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI merupakan  $R^2$  dalam regresi berganda. Dalam menguji suatu model, *fit index* dapat diatur atau disesuaikan dengan *degrees of freedom* yang tersedia. AGFI atau GFI merupakan kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matrik kovarian sampel. Nilai AGFI yang berkisar 0,80-0,90 dikatakan sebagai *marginal fit*. Nilai AGFI yang berkisar 0,90-0,95 dikatakan sebagai *adequete fit* (tingkatan yang cukup). Nilai AGFI yang besarnya 0,95 dikatakan sebagai *good overall model fit* atau tingkatan yang baik (Ghozali, 2014).

e. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks CFI memiliki keunggulan yaitu indeks ini besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel, sehingga sangat baik digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan suatu model. Besaran indeks ini yaitu berada pada rentang 0-1. Semakin nilainya mendekati 1 menandakan tingkat *fit* yang paling tinggi (*a very good fit*). Nilai CFI yang direkomendasikan yaitu 0,90 (Ghozali, 2014).

f. TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI merupakan suatu alternatif dari *IFI* dengan membandingkan suatu model yang uji dengan sebuah model dasar (*baseline model*). Indeks TLI memiliki rentang nilai 0-1. Semakin nilainya mendekati 1, menandakan tingkat *fit* yang paling tinggi (*a very good fit*). Nilai TLI yang direkomendasikan yaitu 0,90 (Ghozali, 2014).

g. NFI (*Normed Fit Indeks*)

NFI yaitu ukuran perbandingan antara *proposed model* dan *null model*. Nilai NFI memiliki variasi dari 0 yang berarti tidak fit sama sekali (*not fit at all*), sampai 1 yang berarti *fit* sempurna (*perfect fit*). Seperti halnya dengan TLI, NFI juga tidak memiliki nilai *absolute* yang dapat digunakan sebagai nilai standar, tetapi umumnya direkomendasikan sama atau lebih dari 0,90 (Ghozali, 2014).

h. IFI (*Incremental Fit index*)

IFI adalah sebuah indeks yang dapat digunakan untuk melihat *goodness of fit* dari suatu model penelitian. Nilai  $IFI \geq 0,90$  menunjukkan *good fit*, sedangkan nilai IFI 0,80 sampai 0,90 menunjukkan *marginal fit* (Wijanto, 2008).

i. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

RMSEA adalah suatu indeks yang digunakan untuk mengkompensasi *chi square statistic* dalam ukuran



sampel besar. Nilai RMSEA dikatakan memiliki *goodness of fit* jika model tersebut diestimasi dalam populasi. Suatu model dapat diterima, apabila nilai  $RMSEA \leq 0,08$  (Ghozali, 2014).

j. RMR/RMSR (*The Root Mean Square Residual*)

RMR mewakili nilai rata-rata residual yang diperoleh dari mencocokkan matrik varian-kovarian dari model yang dihipotesiskan dengan matrik varian-kovarian teramati, sehingga sukar untuk diinterpretasikan. *Standardized* RMR mewakili nilai rata-rata seluruh residuals dan mempunyai rentang dari 0 – 1. Model yang mempunyai kecocokan baik (*good fit*) akan mempunyai nilai *standardized* RMR/RMSR 0,05 (Wijanto, 2008).

Berikut ini adalah ringkasan indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model yang disajikan dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
***Goodness Fit Index***

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut Off Value</i>
<i>X<sup>2</sup> – Chi Square</i>	Diharapkan Kecil
<i>Significancy Probability</i>	$\geq 0,05$
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$
<i>CFI</i>	$\geq 0,90$
<i>TLI</i>	$\geq 0,90$
<i>NFI</i>	$\geq 0,90$
<i>IFI</i>	$\geq 0,90$
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$
<i>RMR</i>	$\leq 0,05$

Sumber: Ghozali, 2014

k. Uji Signifikansi Parameter

Keputusan signifikan atau tidaknya variabel indikator dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi yang dipilih ( $\alpha$ ). Besarnya nilai  $\alpha$  biasanya sebesar 5% (0,05). Selain itu, tingkat signifikansi juga dilihat dari nilai <sup>CR</sup> (*Critical Ratio*). Jika nilai  $CR > 1,96$  maka variabel dikatakan signifikan dan jika tidak maka tidak signifikan, hal ini sama saja jika *p-value*  $< 0,05$  maka variabel indikator dikatakan signifikan, sedangkan bila *p-value*  $\geq 0,05$  maka variabel indikator dikatakan tidak signifikan (Ghozali, 2014).

## 1. Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah terakhir dalam analisis SEM adalah menginterpretasikan model dan melakukan memodifikasi untuk model yang tidak memenuhi syarat. Sebelum melakukan memodifikasi terhadap model, hal yang terpenting yang harus diperhatikan bahwa segala modifikasi terhadap model (walaupun sangat sedikit) harus berdasarkan teori yang mendukung.

### m. Uji SEM dengan Mediasi

Uji SEM dengan mediasi pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis apakah variabel mediasi *Intrinsic Motivation* memiliki peran sebagai pemediasi pengaruh variabel eksogen (*Transformational leadership*) terhadap variabel endogen (*Employee performance*).

Model mediasi pada SEM dapat dilihat dari pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total. Dimana hubungan tersebut dapat diukur dari nilai faktor *loading standard* masing-masing variabel pada *output standardized regression weights*. setelah nilai dari pengaruh langsung

dan tidak langsung diperoleh maka langkah selanjutnya membandingkan nilai dari kedua hubungan. Apabila hubungan tidak langsung lebih tinggi nilainya dari pada hubungan langsung, maka variabel mediasi memiliki pengaruh sebagai pemediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang digunakan dalam penelitian.